

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini, peningkatan kegiatan usaha sering berhadapan dengan masalah–masalah yang kerap kali menjadi hambatan dalam pengembangannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan.

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jangka pendek. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan harus mencari sumber-sumber modal kerja yang tepat dan mengalokasikan sumber modal kerja tersebut pada masing-masing aktiva perusahaan seperti kas atau persediaan modal kerja, surat-surat berharga, persediaan bahan baku, pengolahan, persediaan barang sampai pemasaran barang-barang yang telah dihasilkan tersebut secara efektif dan efisien.

Kebutuhan modal kerja dapat berasal dari modal sendiri, namun pada kenyataannya modal sendiri biasanya tidak cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mencari tambah modal kerja dari luar perusahaan seperti hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kebutuhan modal kerja yang telah dialokasikan pada masing-masing aktiva ini akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan seperti membayar upah buruh,

membayar gaji karyawan, dll. Penggunaan dana tersebut diharapkan akan masuk kembali kedalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil produksinya dan uang yang masuk kembali dalam hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, maka dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih beroperasi. Maka kebutuhan modal kerja mutlak yang harus dapat dipenuhi oleh suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus menjaga agar modal kerjanya selalu cukup dalam arti bahwa modal kerja tersebut tidak berlebihan (adanya dana yang menganggur) maupun kekurangan, karena apabila salah satu hal tersebut terjadi, maka akan mengganggu kelancaran usaha perusahaan.

Dengan kata lain perusahaan selalu mempunyai modal kerja yang cukup, sehingga perusahaan harus melunasi kewajiban dalam jangka waktu yang diperlukan melalui kas ditanamkan kedalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:22). Kas adalah jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membayar kemajuan perusahaan yang segera jatuh tempo dan juga untuk menuntun pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya yang mungkin terjadi dalam perusahaan ketika memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kebijakan piutang akan berpengaruh pada modal kerja, oleh karena itu perputaran piutang yang lambat akan menyebabkan lama piutang tersebut diubah menjadi kas, sehingga kontribusi kas terhadap pendapatan akan semakin rendah dan sebaliknya, tingkat perputaran lebih cepat atau sama dengan syarat pembayaran kredit, tentunya akan mempercepat pula piutang tersebut diubah menjadi kas, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas modal kerja.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi dan kebijakan yang tepat untuk mencapai modal kerja yang mencukupi agar dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur dan mencegah penurunan dalam efisiensi dan aktivitas.

UD. Meubel Bintang Terang adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan penjualan barang meubel. Barang hasil produksi berupa meubel kebutuhan rumah tangga dan perkantoran diantaranya adalah lemari dapur, lemari pakaian, tempat tidur, meja, kursi, lemari kantor dan lain – lain.

UD. Meubel Bintang Terang membuat barang produksi berdasarkan pesanan yang kebanyakan dilakukan oleh konsumen melalui telepon. Konsumen UD. Meubel Bintang Terang melakukan pesanan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui iklan di koran. Pihak UD menindaklanjuti pesanan tersebut dengan dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan

mengadakan komunikasi dan interaksi antar individu (*personal selling*), sehingga diketahui keinginan dan selera konsumen. Pemilik UD. Meubel Bintang Terang memberikan penjelasan informasi tentang produk yang diinginkan konsumen secara detail dan rinci, untuk mencapai tujuan yaitu kesepakatan jual beli diantara kedua belah pihak. Seluruh kebutuhan modal kerja UD. Meubel Bintang Terang, selain didanai dari modal sendiri juga berasal dari pinjaman Bank.

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan adalah berbeda dan tidak dapat dilakukan standarisasi jumlah. Modal kerja perusahaan jasa relatif lebih kecil dibanding dengan modal kerja perusahaan industri dan kebutuhan akan modal kerja dari waktu ke waktu tentu tidaklah sama. Oleh sebab itu, setiap pengelola harus menyesuaikan modal kerja dengan tingkat operasi usaha agar dapat digunakan secara ekonomis dan dapat menghindarkan kesulitan/kemacetan dalam menghadapi kondisi darurat.

Dengan melihat peranan modal kerja di dalam menjamin kelangsungan operasi perusahaan yang sangat penting, maka penulis tertarik untuk menganalisa bagaimana cara perusahaan mengelola sumber dan penggunaan modal kerjanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan modal kerja khususnya untuk UD. Meubel Bintang Terang di kota Kupang yang menjadi objek penelitian bagi penulis.

Sumber-sumber modal kerja ini kemudian dialokasikan kedalam masing-masing aktiva yaitu kas, piutang dan persediaan bahan operasi.

Gambaran kondisi modal kerja UD. Meubel Bintang Terang tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Kondisi Modal Kerja
UD. Meubel Bintang Terang Kupang
Tahun 2013 - 2016

Tahun	Modal Kerja			Total Modal Kerja (Rp)
	Kas (Rp)	Piutang (Rp)	Persediaan (Rp)	
2013	63.250.000	68.765.000	10.575.000	142.590.000
2014	78.819.500	86.000.000	46.118.100	210.937.600
2015	50.302.200	81.450.000	65.500.000	197.252.200
2016	60.500.000	79.300.000	61.210.000	201.010.00

Sumber : UD. Meubel Bintang Terang Kupang 2016

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, modal kerja mengalami ketidakstabilan peningkatan modal kerja dimulai dari kas, piutang maupun persediaan. Pada tahun 2014 kas, piutang dan persediaan mengalami peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2013, tetapi pada tahun 2016 kembali menurun.

Modal kerja dalam perusahaan digunakan untuk membiayai produksi, berikut adalah data biaya yang digunakan dalam UD. Meubel Bintang Terang Kupang dalam bentuk tabel.

Tabel 1.2
Data Biaya Produksi
UD. Meubel Bintang Terang
Tahun 2013-2016

Tahun	Jenis biaya			Total biaya
	BB	BTKL	BOP	
2013	80.631.000	37.400.000	22.069.000	140.100.000
2014	132.250.000	49.680.000	24.570.000	206.500.000
2015	120.000.000	39.500.000	30.605.000	190.105.000
2016	103.000.000	41.000.000	35.000.000	179.000.000

Sumber : UD. Meubel Bintang Terang Kupang 2016

Berikut adalah data penjualan dan produksi yang telah dicapai oleh 3 tahun terakhir periode tahun 2013 sampai 2016 dalam bentuk tabel.

Tabel 1.3
Data Produksi dan Penjualan UD. Meubel Bintang Terang
Tahun 2013-2016

Tahun	Jenis meubel	Produksi	Penjualan	Total produksi	Total penjualan	Selisih
2013	Lemari	35	30	145	130	15
	Meja	40	35			
	Kursi	70	65			
2014	Lemari	40	40	170	165	5
	Meja	80	77			
	Kursi	50	48			
2015	Lemari	40	40	150	146	4
	Meja	40	38			
	Kursi	70	68			
2016	Lemari	50	49	178	173	5
	Meja	64	60			
	Kursi	64	64			

Sumber : UD. Meubel Bintang Terang Kupang, 2016

Setelah kita melihat data produksi dan data penjualan pada UD. Meubel Bintang Terang Kupang, maka kita dapat melihat harga jual per unit dari masing – masing jenis meubel yang di produksi.

Tabel 1.4
Data Harga Jual Meubel Per Unit
Pada UD.Meubel Bintang Terang Kupang
Tahun 2013-2016

Tahun	Jenis meubel	Harga jual per unit	Penjualan	Total harga penjualan	Total penjualan per tahun
2013	Lemari	1.700.000	30	51.000.000	101.000.000
	Meja	500.000	35	17.500.000	
	Kursi	500.000	65	32.500.000	
2014	Lemari	2.000.000	40	80.000.000	156.450.000
	Meja	650.000	77	50.050.000	
	Kursi	550.000	48	26.400.000	
2015	Lemari	2.400.000	40	96.000.000	165.300.000
	Meja	750.000	38	28.500.000	
	Kursi	600.000	68	40.800.000	
2016	Lemari	2.500.000	49	122.500.000	212.100.000
	Meja	800.000	60	48.000.000	
	Kursi	650.000	64	41.600.000	

Sumber : UD. Meubel Bintang Terang Kupang, 2016

Oleh karena pentingnya membahas permasalahan dalam menghitung dan menganalisis kebutuhan modal kerja agar tidak terdapat kekurangan ataupun kelebihan modal kerja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengemukakannya dengan judul **“ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA UD. MEUBEL BINTANG TERANG KUPANG TAHUN 2013-2016 “**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah : **“ Apakah modal kerja yang tersedia sudah optimal untuk menjamin kelancaran operasional UD. Meubel Bintang Terang Kupang? “**

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan modal kerja yang optimal pada UD. Meubel Bintang Terang Kupang dalam kurun waktu 2013-2016.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi peningkatan efektivitas perusahaan, sehingga dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai tambahan sumber informasi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama, khususnya jurusan manajemen.